

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Raulatul Falah

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren maupun luar daerah. Sejarah pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan misalnya dalam hal kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah, dan sebagian lagi masih ada yang tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlangsung.

Pondok pesantren Raudlatul Falah adalah salah satu pondok pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sekitar. Pada tanggal 22 Mei 1988 (7 Syawal 1408) Bapak KH.Ahmad Djaelani beserta tokoh masyarakat didesa Bermi tersebut mengadakan pertemuan yang memutuskan bahwa para tokoh agama tersebut bersepakat untuk mendirikan pendidikan Madrasah Diniyah Awwaliyah. Dengan nama "RAUDLATUL ULUM".

Beriringan dengan semain pesatnya kemajuan pendidikan madrasah Raudlatul Ulum dan ditambahnya jumlah santri, juga datangnya santri dari berbagai luar daerah yang bermukim dirumahnya Bapa KH Ahmad Djaelani, maka dengan kesepakatan bersama pada

tanggal 6 Maret 1990 didirikanlah pondok pesantren. Yang mana pertama kali pondok yang di dirikan adalah pondok bagian putra (laki-laki). Dengan diberkahi Bapak KH Ulinnuha Arwani dari Kudus. Dan pondok tersebut diberi nama “MATHLA’UL FALAH”.¹

Pada tanggal 16 Agustus 1991 dengan beberapa pertimbangan antara ustadz dan pengurus supaya pondok dan madrasah selalu berkaitan, maka nama pondok dan madrasah di sempurnakan menjadi satu yaitu “RAUDLATUL FALAH”.

Dengan semakin bergabungnya pendidikan di Raudlatul Falah yang sama-sama berjalan dengan baik beberapa ustadz ingin memepererat dan saling menggabungkan antara bagian satu dengan lainnya, maka pada tanggal 21 November 1994 terbentuklah suatu yayasan dengan nama “Yayasan Raudlatul Falah ” dengan Akte Notaris No.43.11.94. Mengingat adanya tuntutan dari masyarakat dan juga melengkapi mutu pendidikan didalam lingkungan yayasan Raudlatul Falah untuk mengantisipasi arus era globalisasi supaya tidak mengelola pendidikan agama saja, maka pada tanggal 6 Mei 1996 didirikanlah SMP Islam dan SMA Islam.

Dalam perkembangannya, yayasan Raudlatul Falah sampai saat ini telah memiliki lembaga-lembaga baru baik pendidikan formal maupun pendidikan informal diantaranya:²

- a) Pendidikan Formal
 - 1) TKIT Raudlatul Falah
 - 2) MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah
 - 3) SMP Raudlatul Falah
 - 4) SMA Raudlatul Falah
 - 5) SMK Raudlatul Falah

¹ Hasil dokumentasi tentang Sejarah Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

² Hasil dokumentasi tentang Profil Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

- b) Pendidikan Non Formal
 - 1) TPQ Raudlatul Falah
 - 2) Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlatul Falah
 - 3) Madrasah Diniyah Wustho Raudlatul Falah
 - 4) Madrasah Diniyah Ulya Raudlatul Falah
 - 5) Pondok Pesantren Putra Putri Raudlatul Falah
 - 6) Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah
 - 7) Pondok Pesantren Remaja Putra Putri Tahfidzul Quran Raudlatul Falah
 - 8) Pondok Pesantren Dewasa Putra Putri Tahfidzul Quran Raudlatul Falah
 - 9) KBIH Zam Zam Raudlatul Falah

2. Letak Pondok Pesantren Raudlatul Falah

Adapun secara geografis lokasi Pondok Pesantren Raudlatul Falah terletak di suatu daerah yang strategis, sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar menghafal Al-qur'an dan mrngembangkan pendidikan formal. Hal ini dikarenakan karena letaknya jauh dari keramaian kota, tepatnya didesa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Falah

a) Visi Pondok Pesantren Raudlatul Falah

Visi dari Pondok Pesantren Raulatul Falah yang di dirikan oleh KH. Ahmad Djaelani Alh adalah “BERSAMAQU”. Maksud dari semboyan itu adalah seperti dibawah ini:

- 1) Bertaqwa
- 2) Santun
- 3) Maju dan
- 4) Qur'ani.

³Hasil dokumentasi tentang Profil Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

- b) Misi Pondok Pesantren Raudlatul Falah
 - 1) Meningkatkan mutu Imtaq dan Iptek
 - 2) Menegakkan Akhlakul karimah
 - 3) Membantu siswa kurang mampu
 - 4) Melengkapai sarana prasarana
 - 5) Meningkatkan SDM Pendidik dan Tenaga kependidikan.⁴

4. Struktur Organisasi

- a) Ketua Dewan : KH. Ahmad Djaelani, AH. M.Si
- b) Penasehat : KH. Abdul Wahid, S.Pd.
KH. Happy Irianto
Ny. Hj. Niswah
- c) Pengasuh : Nor Shokib, AH, S.Pd.I
- d) TU : Moh Mustaqim
- e) Waka Kurikulum : M. Muslim, AH
- f) Bendahara : Siti Musti'ah, AH
- g) Waka Sarpras : Ulul Albab AH
- h) Waka Siswa : Arif Wahyudin
- i) Seksi-seksi
 - 1) Keamanan : Ahmad Sidiq AH
 - 2) Kesehatan : Niswatin Nada AH
 - 3) Jamiyah : Nor Kholis.⁵

5. Keadaan ustadz

- a) Ustadz Pondok

Dalam mengajar santri dibutuhkan peranan ustadz yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dan harus mampu berperan ganda yaitu sebagai pendidik dan pengasuh.

- b) Ustadz Murobi

Melihat pentingnya peran serta orang tua santri sebagaimana di rumah, yang selalu

⁴ Hasil dokumentasi tentang Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

⁵ Hasil dokumentasi tentang Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

memberikan dorongan, bimbingan dan do'a dan menyiapkan segala sesuatu keperluan sehari-hari baik mental maupun spiritual. Dengan adanya ustadz murobi diharapkan dapat mendidik sekaligus mengasuh santri layaknya orang tua mengasuh anaknya sendiri. Jadi dengan kata lain ustadz murobi berstatus sebagai orang tua para santri selama dipondok. Karena murobbi merupakan pengejawantahan dari orang tua santri, maka tempat tinggal mereka tidak terpisah dari kamar santri yakni dengan membagi murobi disetiap kamar santri.⁶

6. Keadaan santri

a) Penerimaan santri baru

Pondok Pesantren Raudlatul Falah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki bekal ilmu agama yang mumpuni agar dapat menghadapi globalisasi dan tidak terbawa pengaruh negatif dari adanya globalisasi tersebut.

Pondok Pesantren Raudlatul Falah membuka pendaftaran dua gelombang setiap tahunnya, gelombang pertama diadakan pada awal bulan Mei, kemudian tes masuk dilaksanakan pada tanggal setelah pendaftaran gelombang pertama ditutup. Kemudian pendaftaran gelombang kedua dilaksanakan diawal bulan Juni. Tes masuk dilaksanakan pada tanggal setelah tanggal pendaftaran gelombang kedua di tutup. Kemudian santri masuk bersama-sama pada pertengahan bulan Juni pada saat tes gelombang kedua sudah selesai dilaksanakan.

⁶ Hasil dokumentasi tentang Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

b) Kegiatan santri

Setelah calon santri lulus seleksi tahap pertama dan kedua, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri pondok pesantren Raudlatul Falah.

Dengan diwajibkannya santri tinggal dipondok akan memudahkan akses dalam mengajar ataupun mendidik santri untuk mencetak santri menjadi insan yang mempunyai ketaqwaan yang tinggi dan mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai Qur’ani dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-qur’an dalam sehari-hari.

Tabel 4.1
Jadwal kegiatan santri

1) Harian

No	Jam	Kegiatan
	04.00-04.20	Bangun tidur dan mandi
	04.20-04.35	Sholat shubuh berjamaah
	04.35-06.15	Jam wajib mengaji
	06.15-07.00	Istirahat, makan pagi dan persiapan sekolah
	07.00- 12.00	Jam wajib sekolah
	12.00-12.15	Sholat dhuhur berjamaah
	12.15-13.00	Istirahat dan makan siang
	13.00-14.30	Jam tidur siang
	14.30-15.00	Bangun tidur dan mandi
	15.00-15.15	Sholat asyar berjamaah
	15.15-17.00	Jam wajib mengaji
	17.00-18.00	Makan sore dan istirahat
	18.00-18.20	Sholat magrib berjamaah
	18.20-19.00	Jam wajib mengaji
	19.00-19.20	Sholat isya berjamaah
	19.20-20.15	Jam wajib mengaji
	20.15-21.00	Jam wajib sekolah formal
	21.00-04.00	Jam istirahat dan tidur malam

- 2) Mingguan
 - a. Tahlilan bersama
 - b. Berjanji
 - c. Yasinan
 - d. Hiburan TV
 - e. Potong Kuku
 - f. Rebana
- 3) Bulanan
 - a. *Outbound* atau rekreasi
 - b. Kerja bakti massal
 - c. Sambangan
 - d. Potong rambut
- 4) Tahunan
 - a. Penerimaan santri baru
 - b. Karantina peserta seleksi
 - c. Penyembelihan hewan qurban
 - d. Milad atau hari jadi yayasan
 - e. Wisuda khotmil qur'an
 - f. UAS atau UAN
 - g. Wisuda akhirussanah.⁷

Semua jadwal kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan secara terus-menerus disertai pembinaan serta pengawasan dari pengurus seksi keamanan.

Apabila ada santri yang melaukan pelanggaran, serta tidak mematuhi jadwal pembelajaran yang sudah diberlakukan, maka santri akan dikenai ta'ziran atau hukuman, ta'ziran tersebut berguna sebagai pengingat serta menjadikan santri lebih giat dalam menjalankan kegiatan serta tata tertib pesantren. Ta'ziran yang berlaku dipesantren Raudlatul Falah antara lain sebagai berikut:

- a. Baca buku atau kitab

Dijatuhkan untuk santri yang melakukan pelanggaran tingkat ringan.

⁷ Hasil dokumentasi tentang Kegiatan Santri Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

- b. Mengahafal ayat suci Al-Qur'an
Dijatuhkan untuk santri yang melakukan pelanggaran tingkat sedang.
- c. Dipulangkan ke orang tua (dikeluarkan dari pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati)
Dijatuhkan pada santri yang melakukan pelanggaran tingkat berat.

7. Fasilitas Pesantren

Dipesantren Raudlatul Falah Gembong PATi ini terdapat beberapa fasilitas, termasuk sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran serta pendalaman ilmu agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Masjid
Sebagai salah satu pusat kegiatan santri ini terletak ditengah-tengah pesantren putra dan pesantren putri. Masjid adalah salah satu ikon yang tidak bisa dipisahkan keberadaannya dari sebuah pesantren.
- b. Pemandokan atau asrama
Terdapat dua arena pemandokan, yaitu pondok atau asrama putri dan pondok atau asrama putra. Yang letaknya kedua pondok tersebut dibatasi oleh rumah kyai yang berdiri kokoh ditengah-tengah pondok.
- c. Lapangan
Pesantren ini memiliki pesantren yang sangat luas. Terletak didekat bangunan sekolah, sebagai tempat olahraga selain sebagai tempat bermacam-macam kegiatan.
- d. Madrasah atau sekolah
Terdapat bangunan sekolah formal daam lingkungan pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati. Antara lain sekolah formal yang ada mulai dari lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), SMP Islam hingga SMA Islam.

- e. Kantin atau kopontren (koperasi pondok pesantren)
Terdapat kantin yang menyediakan kebutuhan para santri, seperti makanan, alat-alat tulis, dan kebutuhan santri lainnya bisa didapat di kantin. Kopontren ini jika diolah dengan sabar dan telaten, dapat meningkatkan kemandirian perekonomian pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati.
- f. POSKONTREN (Pos Kesehatan Pesantren)
Yaitu ruang usaha kesehatan yang cukup sederhana sebagai tempat yang menyediakan layanan kesehatan bagi para santri. Didalamnya juga terdapat tenaga medis dan juga obat-obatan yang tersedia bagi santri yang sakit.
- g. Ruang makan
Yang mampu menampung santri ketika waktu makan tiba, ruangan ini didesain khusus sebagai tempat khusus santri makan.
- h. Ruang belajar dan berdiskusi
Yang mana diruangan ini para santri melakukan proses belajar dan berdiskusi sepulang sekolah dari lembaga formal.
- i. Dapur
Sebagai tempat juru masak pondok putra dan putri untuk makanan para santri.
- j. Kamar mandi
Yang berjumlah sekitar 40 kamar mandi dan toilet. Sehingga mampu mengakomodir kebutuhan santri yang begitu banyak.⁸

⁸ Hasil dokumentasi tentang Sarpras Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 09 Oktober 2019.

8. Minat Beli *Onlineshop* Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati

Minat beli para santri pondok pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati di *onlineshop* salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup, kepercayaan, dan harga. Para santri melakukan pembelian di internet dengan melalui berbagai situs *onlineshop* untuk mengikuti perkembangan zaman di era modern ini yang telah melibatkan kecanggihan teknologi di berbagai aspek kehidupan, misalnya saja dalam hal berbelanja.

Hal di atas didukung oleh gaya hidup para santri pondok pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati yang berbeda-beda yang pada umumnya berasal dari keluarga menengah kebawah dan ada sebagian santri yang berasal dari keluarga menengah keatas. Dari mana santri berasal pun dapat menjadi pengaruh untuk gaya hidupnya. Dalam hal ini ditemukan fakta di lapangan bahwa gaya hidup santri pondok pesantren Raudlatul Falah banyak yang berbelanja di *onlineshop* dengan cara menggunakan dan dapat mengakses *smartphone* pada saat sedang dikunjungi oleh keluarga atau sanak saudara dalam waktu satu bulan sekali, akan tetapi jika terjadi keadaan yang menginginkan mereka harus berbelanja *online* sebelum waktu yang ditentukan maka ia akan meminjam gawai dari murobi. Alasan para santri memilih belanja di internet adalah karena membeli barang di *onlineshop* dirasa dapat mengefisiensikan waktunya dan digunakan untuk aktifitas lainnya, selain itu juga untuk memenuhi gaya hidup santri pondok pesantren Raudlatul Falah saat ini.⁹

Selain gaya hidup, faktor lain yang mendukung santri pondok pesantren Raudlatul Falah untuk melakukan pembelian di *onlineshop* adalah kepercayaan. Dimana kepercayaan ini adalah kunci dalam membina sebuah hubungan jangka panjang

⁹ Hasil dokumentasi dari wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 29 Oktober 2019.

antara pihak konsumen dengan pihak penjual baik toko *online* maupun *offline*. Kepercayaan konsumen dapat tercipta dan terbentuk dengan penjual di *onlineshop* dapat dilihat dengan reputasi dari *onlineshop* itu sendiri. Semakin baik reputasi dari suatu situs *onlineshop*, maka semakin tinggi pula minat konsumen yang akan berbelanja. Sebaliknya, jika suatu situs *onlineshop* memiliki reputasi yang buruk, maka semakin rendah pula minat konsumen yang akan berbelanja. Selain melihat reputasi dari *onlineshop*, para santri pondok pesantren Raudlatul Falah juga mendengarkan saran teman santri yang lainnya. Artinya jika sudah ada santri yang pernah melakukan pembelian di sebuah *onlineshop*, maka ia akan merekomendasikan teman santri lainnya untuk berbelanja di situs *onlineshop* tersebut.¹⁰ Dimana hal tersebut sesuai dengan data yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana rekomendasi dari seorang teman untuk membeli barang di *onlineshop* adalah sebesar 51%.

Disisi lain, selain gaya hidup dan kepercayaan ada harga yang menjadi bahan perhatian sebelum memutuskan untuk membeli barang di *onlineshop*. Akan tetapi dalam hal ini santri pondok pesantren Raudlatul Falah tidak mengacu kepada harga saat melakukan pembelian di *onlineshop*. Karena menurut santri Raudlatul Falah harga saat membeli barang di *onlineshop*, harga yang ditawarkan di toko *online* terkadang lebih murah akan tetapi itu belum termasuk ongkos kirim ke kota konsumen, yang nantinya harga dari total keseluruhan barang yang dibeli akan lebih mahal daripada barang yang ada di toko biasa (*toko offline*). Faktor lain yang menjadikan variabel harga tidak berpengaruh signifikan adalah kualitas dari produk yang dibeli melalui *onlineshop* oleh para santri terkadang dirasa kurang sesuai dengan apa yang

¹⁰ Hasil dokumentasi dari wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 29 Oktober 2019.

disebutkan oleh penjual *onlineshop* tersebut. Dimana hal itu berkaitan dengan nilai manfaat dari suatu barang yang dibeli dari *onlineshop*, jika santri atau konsumen mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah tetapi kualitas dari produk tersebut kurang baik atau kurang sesuai dengan apa yang dijanjikan dan diberikan oleh pihak penjual maka manfaat kegunaan dari barang tersebut akan menurun, dan akan menimbulkan perasaan kecewa bagi konsumen yang telah membeli barang tersebut. Hal itu ditunjang dengan kondisi keuangan santri yang seadanya, dimana para santri untuk membeli suatu barang, ia harus terlebih dahulu menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk membeli barang atau produk yang akan dibeli, namun jika barang yang dibelinya mempunyai manfaat yang tidak sesuai dengan semestinya, ia akan lebih memilih berbelanja atau membeli barang di *onlineshop* yang memiliki reputasi baik dan barang mempunyai manfaat yang semestinya. Karena dapat disimpulkan bahwa santri Raudlatul Falah ini cenderung suka dengan harga yang murah dan memiliki kualitas produk yang baik.¹¹ Dimana hal tersebut sesuai dengan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian di *onlineshop* yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar -0.273 (lebih kecil dari t_{tabel}) dan nilai signifikan 0,786 (lebih besar dari 0,05).

Sebelum melakukan keputusan pembelian di *onlineshop* para santri Raudlatul Falah ini mencari informasi terlebih dahulu tentang reputasi dari *onlineshop* yang akan dijadikan tempat untuk berbelanja secara online tersebut kepada teman, saudara bahkan keluarga yang sudah pernah membeli barang di *onlineshop*. Setelah mendapatkan informasi yang diinginkan para santri pun langsung mengevaluasi

¹¹ Hasil dokumentasi dari wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 29 Oktober 2019.

beberapa alternative pembelian produk atau barang yang ditawarkan agar tidak menimbulkan rasa tidak puas setelah membeli barang melalui *onlineshop* tersebut.

Faktor pribadi menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan. Faktor pribadi seperti usia pembeli, dan tahap dalam siklus pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri serta gaya hidup dan nilai. Karena banyak dari karakteristik ini yang mempunyai dampak yang berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumen, maka penting bagi pemasar untuk mengikuti secara seksama.

Selain faktor pribadi faktor lainnya seperti faktor sosial (lingkungan di sekitar) juga menjadi pengaruh keputusan pembelian barang di *onlineshop* pada santri pondok pesantren Raudlatul Falah, karena pada dasarnya individu akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar dimana ia tinggal saat itu. Hal ini yang menjadikan santri yang belum pernah belanja di *onlineshop* dapat memutuskan untuk membeli barang di *onlineshop*. Hal itu bisa terjadi karena mendapat pengaruh dari teman-teman santri lainnya.¹² Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari teman dalam pengambilan keputusan untuk berbelanja di *onlineshop* mempunyai pengaruh yang besar yaitu sebesar 51%.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menjelaskan mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menjelaskan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah santri yang sudah

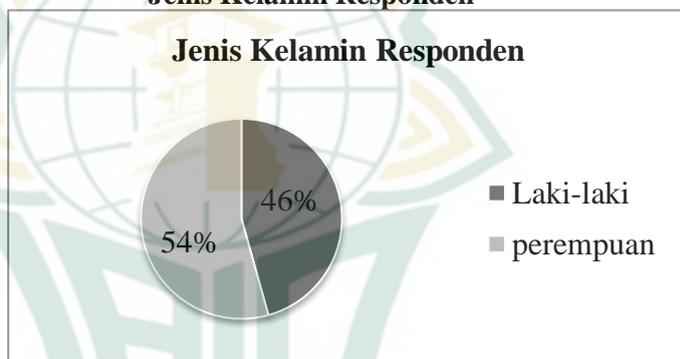
¹² Hasil dokumentasi dari wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudatul Falah pada tanggal 29 Oktober 2019.

pernah melakukan pembelian barang atau produk melalui *onlineshop* mekipun hanya satu kali dan oleh karena itu, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pengalaman pembelian, dan rekomendasi pembelian responden. Penjelasan berbagai karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Diagram 4.1
Jenis Kelamin Responden



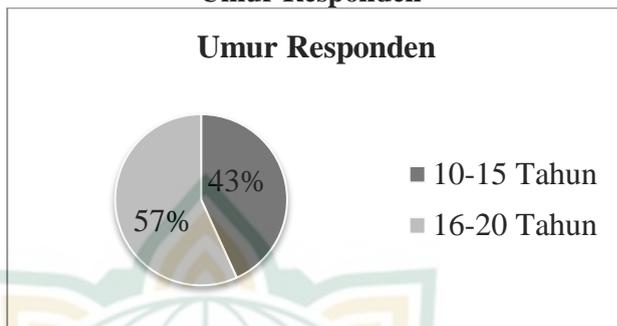
Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jenis kelamin yang melakukan pembelian melalui *onlineshop* adalah laki-laki sebanyak 37 orang atau 46%, sedangkan perempuan sebanyak 44 orang atau 54%.

b. Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka dapat diperoleh data tentang umur responden pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Diagram 4.2
Umur Responden



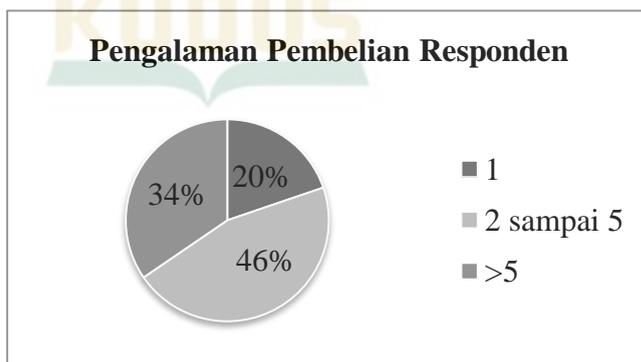
Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan umur responden yang melakukan pembelian melalui *onlineshop* adalah 10-15 tahun sebanyak 35 orang atau 43%, sedangkan 16-20 tahun sebanyak 46 orang atau 57%.

c. Pengalaman Pembelian Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka dapat diperoleh data tentang pengalaman pembelian responden pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Diagram 4.3
Pengalaman Pembelian Responden



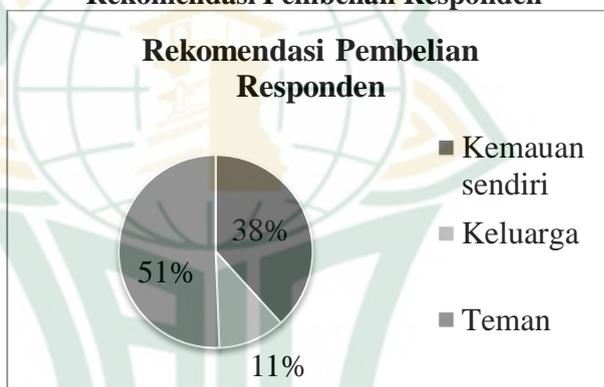
Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan pengalaman pembelian responden yang melakukan pembelian melalui *onlineshop* adalah 1 kali sebanyak 16 orang atau 20%, 2-5 kali sebanyak 37 orang atau 46% sedangkan >5 kali sebanyak 28 orang atau 34%.

d. Rekomendasi Pembelian Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka dapat diperoleh data tentang rekomendasi pembelian responden pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Diagram 4.4
Rekomendasi Pembelian Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan rekomendasi pembelian responden yang melakukan pembelian melalui *onlineshop* adalah kemauana sendiri sebanyak 31 orang atau 38%, diikuti dari keluarga sebanyak 9 orang atau 11% sedangkan rekomendasi dari teman sebanyak 41 orang atau 51%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh gaya hidup, kepercayaan dan harga terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati adalah sebagai berikut:

a. Variabel Gaya Hidup (X1)

Pada variabel gaya hidup terdiri dari 5 (lima) item pernyataan dengan kuesioner sebanyak 81 responden. Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh gaya hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Gaya Hidup (X1)

Variabel	Item	S	%	S	%	N	%	T	%	S	%
		S		S		N		T		S	
Gaya Hidup (X1)	1	13	16%	33	40,7%	34	42%	1	1,2%	0	0%
	2	7	8,6%	46	56,8%	28	34,6%	0	0%	0	0%
	3	8	9,9%	40	49,4%	28	34,6%	5	6,2%	0	0%
	4	10	12,3%	47	58,1%	21	25,9%	2	2,5%	1	1,2%
	5	0	0%	32	39,5%	34	42%	2	2,5%	13	16%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Gaya hidup (X1) akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada item gaya hidup hasil pertama,

Hasil dari penelitian pernyataan pertama yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16%, setuju

40,7 %, memilih sikap netral sebanyak 42%, dan tidak setuju sebanyak 1,2 %.

- 2) Pada item gaya hidup hasil kedua,

Hasil dari penelitian pernyataan kedua yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8,6%, setuju 56,8 %, memilih sikap netral sebanyak 34,6%.

- 3) Pada item gaya hidup hasil ketiga,

Hasil dari penelitian pernyataan ketiga yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9,9%, setuju 49,4 %, memilih sikap netral sebanyak 34,6 %, dan tidak setuju sebanyak 6,2%.

- 4) Pada item gaya hidup hasil keempat,

Hasil dari penelitian pernyataan keempat yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12,3%, setuju 58%, memilih sikap netral sebanyak 25,9 %, tidak setuju sebanyak 2,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,2%.

- 5) Pada item gaya hidup hasil kelima,

Hasil dari penelitian pernyataan kelima yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 0%, setuju 39,5%, memilih sikap netral sebanyak 42%, tidak setuju sebanyak 2,5 %, dan sangat tidak setuju sebesar 16%.

b. Variabel kepercayaan (X2)

Pada variabel kepercayaan terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan dengan kuesioner sebanyak 81 responden. Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh kepercayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Kepercayaan (X2)

Variabel	Item	S	%	S	%	N	%	T	%	S	%
		S		S		N		T		S	
Kepercayaan (X2)	1	22	27,2%	52	64,2%	6	7,4%	1	1,2%	0	0%
	2	29	35,8%	49	60,5%	3	3,7%	0	0%	0	0%
	3	29	35,8%	49	60,5%	3	3,7%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel Kepercayaan (X2) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item kepercayaan hasil pertama, Hasil dari penelitian pernyataan pertama yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27,2%, setuju 64,2%, memilih sikap netral sebanyak 7,4%, dan tidak setuju sebanyak 1,2%.
- 2) Pada item kepercayaan hasil kedua, Hasil dari penelitian pernyataan kedua yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35,8%, setuju 60,5 %, memilih sikap netral sebanyak 3,7%.
- 3) Pada item kepercayaan hasil ketiga, Hasil dari penelitian pernyataan ketiga yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat sangat setuju sebanyak 35,8%, setuju 60,5 %, memilih sikap netral sebanyak 3,7%.

c. Variabel harga (X3)

Pada variabel harga terdiri dari 4 (empat) item pernyataan dengan kuesioner sebanyak 81 responden. Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh harga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Harga (X3)

Varia bel	Ite m	S S	%	S	%	N	%	T S	%	ST S	%
Harg a (X3)	1	2 1	25,9 %	5 0	61,7 %	7	8,6 %	3	3,7 %	0	0 %
	2	2 1	25,9 %	5 4	66,7 %	6	7,4 %	0	0%	0	0 %
	3	1 8	22,2 %	5 8	71,6 %	4	4,9 %	1	1,2 %	0	0 %
	4	2 5	30,9 %	4 9	60,5 %	6	7,4 %	1	1,2 %	0	0 %

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel harga (X3) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item harga hasil pertama,
 Hasil dari penelitian pernyataan pertama yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25,9%, setuju 61,7%, memilih sikap netral sebanyak 8,6%, dan tidak setuju sebanyak 3,7%.
- 2) Pada item harga hasil kedua,
 Hasil dari penelitian pernyataan kedua yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25,9%, setuju 66,7%, memilih sikap netral sebanyak 7,4%.
- 3) Pada item harga hasil ketiga,
 Hasil dari penelitian pernyataan ketiga yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22,2%, setuju 71,6%, memilih sikap netral sebanyak 4,9%, dan tidak setuju sebanyak 1,2%.
- 4) Pada item harga hasil keempat,
 Hasil dari penelitian keempat yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30,9%, setuju 60,5%, memilih

sikap netral sebanyak 7,4%, dan tidak setuju sebanyak 1,2%.

d. Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Pada variabel keputusan pembelian terdiri dari 5 (lima) item pernyataan dengan kuesioner sebanyak 81 responden. Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penelitian Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Item	S	%	S	%	N	%	T	%	S	%
		S		S		N		T		S	
		S		S		N		T		S	
Keputusan Pembelian (Y)	1	11	13,6%	41	50,6%	28	34,6%	1	1,2%	0	0%
	2	12	14,8%	45	55,6%	23	28,4%	1	1,2%	0	0%
	3	8	9,9%	40	49,4%	28	34,6%	5	6,2%	0	0%
	4	14	17,3%	45	55,6%	21	25,9%	1	1,2%	0	0%
	5	9	11,1%	45	55,6%	25	30,9%	2	2,5%	0	0%

Sumber: *data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel keputusan pembelian (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item keputusan pembelian hasil pertama, Hasil dari penelitian pernyataan pertama yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13,6%, setuju 50,6%, memilih sikap netral sebanyak 34,6%, dan tidak setuju sebanyak 1,2 %.
- 2) Pada item keputusan pembelian hasil kedua, Hasil dari penelitian pernyataan kedua yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14,8%, setuju 55,6%,

memilih sikap netral sebanyak 28,4%, dan tidak setuju sebanyak 1,2%.

- 3) Pada item keputusan pembelian hasil ketiga,
 Hasil dari penelitian pernyataan ketiga yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9,9%, setuju 49,4%, memilih sikap netral sebanyak 34,6%, dan tidak setuju sebanyak 6,2 %.
- 4) Pada item keputusan pembelian hasil keempat,
 Hasil dari penelitian pernyataan keempat yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17,3%, setuju 55,6%, memilih sikap netral sebanyak 25,9%, dan tidak setuju sebanyak 1,2 %.
- 5) Pada item keputusan pembelian hasil kelima,
 Hasil dari penelitian pernyataan kelima yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11,1%, setuju 55,6%, memilih sikap netral sebanyak 30,9%, dan tidak setuju sebanyak 2,5%.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Sampel Tryout

a. Uji Validitas Instrumen 30 Responden

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹³ Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.¹⁴

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30-2$ atau $df = 28$ dengan $alpha$ 0,05 didapat r_{tabel} 0,3610. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk melihat validitas dari variabel gaya hidup, kepercayaan, harga dan keputusan pembelian dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r tabel ($n=30-2=28$) cari dibaris ke 28 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,3610. Maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan akan digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya. Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian, karena bersifat uji coba yang mana responden yang ditunjukan pada santri. Hasil uji tryout setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan

¹³ Dwi Prayitno, Paham analisa statistik data degan SPSS, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 211-212.

¹⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2014), 177.

kuesioner sebanyak 30 responden adalah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Validitas Instrumen 30 Responden Variabel Gaya Hidup (X₁)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X ₁)	1	0,568	0,361	<i>Valid</i>
	2	0,449	0,361	<i>Valid</i>
	3	0,666	0,361	<i>Valid</i>
	4	0,441	0,361	<i>Valid</i>
	5	0,442	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X₁ jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,568. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,3610) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel}, sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

- 2) Uji Validitas Instrumen Variabel Kepercayaan
 Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 30 responden adalah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Validitas Instrumen 30 Responden Variabel Kepercayaan (X₂)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Kepercayaan (X ₂)	1	0,673	0,361	<i>Valid</i>
	2	0,672	0,361	<i>Valid</i>
	3	0,690	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X_2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,673. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,3610) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Instrumen Variabel Harga

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 30 responden adalah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Validitas Instrumen 30 Responden
Variabel Harga (X_3)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Harga (X_3)	1	0,638	0,361	<i>Valid</i>
	2	0,693	0,361	<i>Valid</i>
	3	0,618	0,361	<i>Valid</i>
	4	0,583	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X_3 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,638. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,3610) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Instrumen Variabel Keputusan Pembelian

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan

kuesioner sebanyak 30 responden adalah hasil sebagai:

Tabel 4.9
Validitas Instrumen 30 Responden
Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Keputusan Pembelian (Y)	1	0,647	0,361	<i>Valid</i>
	2	0,661	0,361	<i>Valid</i>
	3	0,594	0,361	<i>Valid</i>
	4	0,668	0,361	<i>Valid</i>
	5	0,547	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,647. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,3610) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen 30 Responden

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dari suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵ Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *cronbach alpha*

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 47.

ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian, karena bersifat uji coba yang mana responden yang ditujukan pada santri. Hasil uji tryout setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas instrumen penelitian variabel Gaya hidup (X1)

Tabel 4.10
Reliabilitas 30 Responden
Variabel Gaya hidup (X1)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Gaya Hidup	0,736	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,736 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

2) Uji Reliabilitas instrumen penelitian variabel Kepercayaan (X2)

Tabel 4.11
Reliabilitas 30 Responden
Variabel Kepercayaan (X2)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Kepercayaan	0,840	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

¹⁶Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 171.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

3) Uji Reliabilitas instrumen penelitian variabel Harga (X3)

Tabel 4.12
Reliabilitas 30 Responden
Variabel Harga (X3)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Harga	0,808	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,808 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

4) Uji Reliabilitas instrumen penelitian variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.13
Reliabilitas 30 Responden
Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Keputusan Pembelian	0,827	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Sampel Asli

a. Uji Validitas Instrumen 81 Responden

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁷ Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.¹⁸

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $81-2$ atau $df = 79$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0,2185. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Adapun kriterin untuk dikatakan valid dari variabel gaya hidup, kepercayaan, harga dan keputusan pembelian dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel}

¹⁷ Dwi Prayitno, Paham analisa statistik data degan SPSS, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 211-212.

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2014), 177.

($n=81-2=79$) cari dibaris ke 79 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,2185. Maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan akan digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya. Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 81 responden yang ditujukan pada santri. Hasil uji validitas instrumen setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji validitas instrumen variabel Gaya Hidup (X_1)

Tabel 4.14
Validitas Instrumen 81 Responden Variabel Gaya Hidup (X_1)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X_1)	1	0,636	0,2185	Valid
	2	0,535	0,2185	Valid
	3	0,677	0,2185	Valid
	4	0,461	0,2185	Valid
	5	0,512	0,2185	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X_1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,636. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,2185) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

2) Uji validitas instrumen variabel Kepercayaan (X_2)

Tabel 4.15
Validitas Instrumen 81 Responden Variabel Kepercayaan (X_2)

Variabel	Butir	<i>Corrected Item – Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Kepercayaan	1	0,460	0,2185	Valid

(X2)	2	0,710	0,2185	<i>Valid</i>
	3	0,710	0,2185	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X_2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,460. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,2185) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

3) Uji validitas instrumen variabel Harga (X3)

Tabel 4.16

**Validitas Instrumen 81 Responden
Variabel Harga (X3)**

Variabel	Butir	<i>Corrected Item - Total Corlation</i>	R tabel	Keterangan
Harga (X3)	1	0,362	0,2185	<i>Valid</i>
	2	0,682	0,2185	<i>Valid</i>
	3	0,430	0,2185	<i>Valid</i>
	4	0,586	0,2185	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item X_3 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,362. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,2185) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

4) Uji validitas instrumen variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.17
Validitas Instrumen 81 Responden
Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Butir	Corrected Item – Total Corlation	R tabel	Keterangan
Keputusan Pembelian (Y)	1	0,711	0,2185	Valid
	2	0,718	0,2185	Valid
	3	0,657	0,2185	Valid
	4	0,674	0,2185	Valid
	5	0,621	0,2185	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,711. Apabila dikonsultasikan nilai r_{tabel} dengan signifikan (0,2185) maka item lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen 81 Responden

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dari suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁹ Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 47.

cronbach alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁰

Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian, karena bersifat uji coba yang mana responden yang ditujukan pada santri. Hasil uji tryout setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Gaya hidup (X1)

Tabel 4.18 Reliabilitas 81 Responden Variabel Gaya hidup (X1)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Gaya Hidup	0,784	0,60	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kepercayaan (X2)

Tabel 4.19 Reliabilitas 81 Responden Variabel Kepercayaan (X2)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Kepercayaan	0,780	0,60	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

²⁰Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 171.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Harga (X3)

Tabel 4.20
Reliabilitas 81 Responden Variabel Harga (X3)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Harga	0,715	0,60	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,715 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

4) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.21 Reliabilitas 81 Responden Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Koefisien alpha	Critical value	Keterangan
Keputusan Pembelian	0,859	0,60	Reliabel

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859 lebih besar dari 0,60 yang mana hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tindakan normalitas, multikolonieritas dan hetoskedastis pada model regresi. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji uji normalitas data dapat dilakukan berdasarkan nilai *kurtosis* dan *skewness*.²¹ Dimana kriteria kejulungan (*skewness*) angka signifikan *skewness* di bawah ± 1 , maka distribusi normal. Dan angka signifikan *kurtosis* di bawah ± 3 , maka berdistribusi normal.²²

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Statistik

	Gay a Hidu p	Kepercaya an	Harg a	Keputus an Pembeli an	Keterang an
Skewne ss	0,006	0,043	0,639	0,014	Berdistrib usi normal
Kurtosi s	- 0,446	-0,043	, - 0,258	-0,017	Berdistrib usi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

²¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 187.

²² Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 192.

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai *skewness* ± 1 yaitu 0,006, -0,043, 0,639 dan -0,014. Sedangkan hasil dari nilai *kurtosis* terlihat dari X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai ± 3 yaitu -0,446, -0,043, -0,258 dan -0,017. Dengan demikian, pada keempat variabel yaitu gaya hidup, kepercayaan, harga dan keputusan pembelian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.²³ Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar kedua variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
Gaya hidup (X1)	0,967	1.03 5	Tidak terjadi multikolinierit as

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Undip, 2011), 105-106.

Kepercayaan (X₂)	0,962	1.039	Tidak terjadi multikolinieritas
Harga (X₃)	0,955	1.047	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka dapat dikemukakan nilai Tolerance variabel gaya hidup (X₁), kepercayaan (X₂) dan harga (X₃) sebesar 0,967, 0,962 dan 0,955 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF gaya hidup (X₁), kepercayaan (X₂) dan harga (X₃) sebesar 1.035, 1.039 dan 1.047 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke dalam pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.²⁴

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan memperhatikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan dari suatu penelitian mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi bahwa telah

²⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel independen dan nilai absolute residual jika tingkat kepercayaan diatas 5 % (>0.05), maka dapat dikatakan model regresi dari penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai dibawah 5 % (<0.05) maka dikatakan model regresi dari penelitian tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas.²⁵ Berdasarkan hasil statistik uji heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Heterokedastisitas

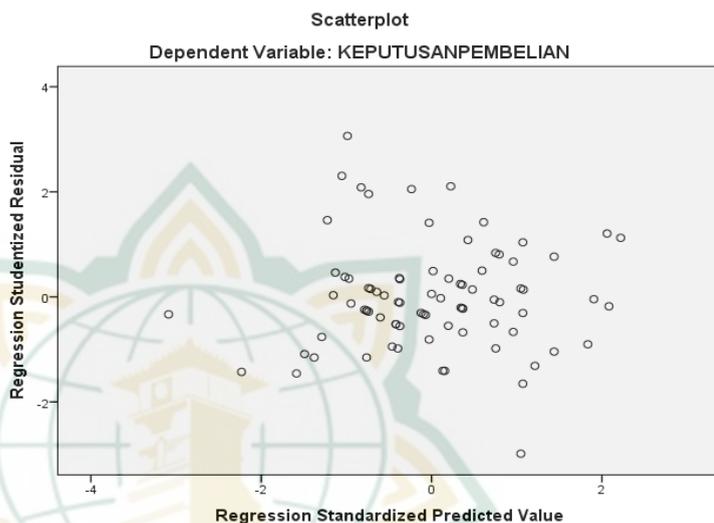
Variabel	Signifikasi	Keterangan
Gaya Hidup (X ₁)	0,812	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepercayaan (X ₂)	0,894	Tidak terjadi heterokedastisitas
Harga (X ₃)	0,418	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Gaya Hidup (X_1) = 0,812 kepercayaan (X_2) = 0,894 dan harga (X_3) = 0,418 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 143.

**Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Grafik Scatterplot**



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Selain dengan menggunakan uji glejser yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan cara lain yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot. Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan masukan variabel gaya hidup, kepercayaan dan harga.

4. Hasil Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.26

Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	2.535
Gaya Hidup (X1)	0,620
Kepercayaan (X2)	0,430
Harga (X3)	-0,040

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas X_1 sebesar 0,620, X_2 sebesar 0,430 dan X_3 sebesar -0,040 dengan konstanta sebesar 2.535. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,535 + 0,620X_1 + 0,430X_2 + -0,040 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Keputusan Pembelian e = error

X_1 = Gaya Hidup

X_2 = Kepercayaan

X_3 = Harga

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi gaya hidup

b_2 = koefisien regresi kepercayaan

b_3 = koefisien regresi harga

Dari persamaan Regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta a = 2,535 memberikan arti bahwa jika variabel independen dianggap konstant maka rata-rata keputusan pembelian (Y) sebesar 2,535.
- 2) Koefisien regresi 0,620 menyatakan bahwa variabel gaya hidup (X_1) mempunyai pengaruh positif

terhadap keputusan pembelian (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh antara gaya hidup dengan keputusan pembelian. Apabila variabel gaya hidup (X1) naik 1 satuan maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,620.

- 3) Koefisien regresi 0,430 menyatakan bahwa variabel kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh antara kepercayaan dengan keputusan pembelian. Apabila variabel kepercayaan (X2) naik 1 satuan maka keputusan pembelian (Y) akan meningkat sebesar 0,430.
- 4) Koefisien regresi -0,040 menyatakan bahwa variabel harga (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan pembelian (Y). Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi pengaruh antara harga dengan keputusan pembelian. Apabila variabel harga (X3) naik 1 satuan maka keputusan pembelian (Y) akan menurun sebesar -0,040.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,604	0,365	0,340	2.270

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS seperti pada tabel diatas, maka dapat diketahui

bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,340 atau 34%, hal ini berarti variabel-variabel independen (gaya hidup (X1) keercayaan (X2) dan harga (X3)) berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) sebesar 34%, sedangkan sisanya (100% - 34% = 66%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

c. Uji sinifikansi parameter parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Hasil Uji t

Variabel	B	t	Signifikan	Keterangan	Simpulan
Gaya Hidup (X1)	0,620	6.374	0,000	Signifikan	H1 diterima
Kepercayaan (X2)	0,430	2.350	0,021	Signifikan	H2 diterima
Harga (X3)	- 0,040	- 0.273	0,786	Tidak Signifikan	H3 ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian gaya hidup (X1) terhadap keputusan pembelian (Y) *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 81-2-1=79$ diperoleh $t_{tabel} = 1,994$. Hasil pengujian statistik Gaya Hidup terhadap

Keputusan Pembelian menunjukkan nilai t_{hitung} 6,374 dengan nilai t_{tabel} 1,994 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,374 > 1,994$) maka H_1 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya gaya hidup merupakan variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

- 2) Pengujian kepercayaan (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 81-2-1=79$ diperoleh $t_{tabel} = 1,994$. Hasil pengujian statistik Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian menunjukkan nilai t_{hitung} 2,350 dengan nilai t_{tabel} 1,994 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,350 > 1,994$) maka H_2 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya kepercayaan merupakan variabel bebas yang benar-benar mempengaruhi secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

- 3) Pengujian harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 81-2-1=79$ diperoleh $t_{tabel} = 1,994$. Hasil pengujian statistik Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian menunjukkan nilai t_{hitung} -0,025 dengan nilai t_{tabel} 1,994 ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,025 < 1,994$) maka H_3 ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya harga merupakan variabel bebas

yang tidak ber pengaruh secara tidak signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Gaya Hidup (X1) Terhadap Keputusan Pembelian Di *Onlineshop* Pada Santri Raudlatul Falah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,620 yang berarti bahwa gaya hidup mempunyai hubungan positif terhadap keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Philip Kotler yang mengatakan bahwa faktor gaya hidup dipengaruhi oleh perilaku pembelian yang diartikan sebagai sebuah pola hidup seseorang dalam aktifitas, minat dan opininya yang terbentuk melalui berbagai kelas sosial dan pekerjaan.

Selain itu juga dibuktikan dari hipotesis yang ternyata hasil t_{hitung} sebesar 6,374 dan nilai t_{tabel} 1,994 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun nilai signifikasinya yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup akan meningkatkan keputusan pembelian di *onlineshop* pada santri pondok pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian di *onlineshop*.

2. Pengaruh Kepercayaan (X2) Terhadap Keputusan Pembelian Di *Onlineshop* Pada Santri Raudlatul Falah

Dari hasil koefisien regresi dikatakan besarnya parameter koefisien regresi untuk variabel kepercayaan (X2) sebesar 0,430. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan faktor kepercayaan akan meningkatkan

keputusan pembelian di *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah. Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,350 > 1,994$) maka artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan terhadap keputusan pembelian di *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah Gembong Pati. Kepercayaan merupakan kunci untuk membangun suatu hubungan baik jangka menengah maupun jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian.

3. Pengaruh Harga (X3) Terhadap Keputusan Pembelian Di *Onlineshop* Pada Santri Raudlatul Falah

Hasil koefisien regresi dikatakan besarnya parameter koefisien regresi untuk variabel harga (X3) sebesar $-0,040$. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan faktor harga akan mengurangi keputusan pembelian di *onlineshop* tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa harga yang diberikan kepada konsumen tidak mempengaruhi keputusan pembelian.

Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah Gembong Pati, dapat disimpulkan bahwa banyak santri yang menilai harga produk atau barang yang ditawarkan di *onlineshop* belum tentu lebih murah pada toko biasa (bukan *online*), ada santri yang merasa harga produk terkadang tidak sesuai dengan kualitas produk yang ditampilkan di toko online. Sehingga santri mencari tahu perbandingan harga produk *offline* dan produk *online*. Memang ada beberapa toko *online* yang harganya memang lebih murah jika dibandingkan dengan toko *offline*, namun harga produk tersebut belum termasuk ongkos kirim

kekota konsumen sehingga terkadang harganya bisa jadi lebih mahal daripada toko *offline*. Diskon atau potongan harga yang diberikan juga belum tentu membuat konsumen langsung mau dengan produk yang ada, kalau tidak diimbangi dengan produk yang baik kualitasnya. Apalagi santri di Radlatul Falah ini disini cenderung menyukai produk yang murah tetapi mempunyai kualitas produk yang bagus.

Selain itu, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,025 < 1,994$) maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dan dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara harga terhadap keputusan pembelian di *onlineshop* pada santri Raudlatul Falah Gembong Pati. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa harga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.

